DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PMB "S"

Deastri Partiwi[1]
Siti Maisaroh[2]

[1,2]Akbid Karya Bunda Husada
e-mail : deastripratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Salah satu penyebab AKI adalah perdarahan yang menduduki urutan pertama. Perdarahan dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah anemia. Anemia adalah keadaan dimana kadar Hb dalam darah kurang dari 12 gr %, sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil bila kadar Hb nya kurang dari 11 gr %. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional* serta dalam pengambilan sample yang digunakan metode *total sampling*, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling* sebanyak 59 ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil penelitian unutk variable paritas di peroleh p value = 0,049 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis di peroleh OR 4,278, untuk variable usia ibu di peroleh p value = 0,001 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh OR 0,122 dan untuk variable pendidikan di peroleh p value = 1.000 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil hasil analisis diperoleh OR 0,929. Kesimpulan dari variable yang diteliti ada dua variable yang memiliki hubungan dengan anemia pada kehamilan yaitu variable paritas dan variable usia ibu sedangkan variable yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah variable pendidikan.

Kata kunci : Anemia, Ibu Hamil, Paritas, Usia Ibu, Pendidikan
Daftar Pustaka : 10 Buku (2012-2021)

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang.Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup *(WHO, 2016).* Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Kemenkes RI, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebanyak 226 kasus, Tahun 2018 sebanyak 135 Kasus dan Tahun 2019 sebanyak 215 kasus *(Dinas Kesehatan Banten 2020)*, dan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten sebanyak 242 kasus *(Kemenkes RI, 2021)*

Angka Kematian ibu di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 yaitu sebanyak 38/100.000 KH dan jumlah Kematian bayi di Kabupaten Tangerang sebanyak 203/1.000 KH. *(Dinkes Kab. Tangerang, 2020)*. Penyebab terbanyak kematian ibu adalah perdarahan dengan jumlah sebanyak 10 kasus dan Hipertensi dalam kehamilan, PEB/Eklamsia dengan jumlah sebanyak 10 kasus.Namun dengan adanya Pandemik Covid-19 sejak Maret 2020 menyebabkan menjadi penyumbang kematian ibu pada urutan ke-3 di Kabupaten Tangerang, Kematian ibu yang terkonfirmasi positif covid-19 yaitu dengan jumlah sebanyak 5 Kasus.*(Dinkes Kab. Tangerang, 2020)*

Kematian ibu di bagi menjadi langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan atau masa nifas, dan segala inrtervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular (Saifuddin, 2014).

Salah satu penyebab AKI adalah perdarahan yang menduduki urutan pertama. Perdarahan dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah anemia. Anemia adalah keadaan dimana kadar Hb dalam darah kurang dari 12 gr %, sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil bila kadar Hb nya kurang dari 11 gr % *(Manuaba, 2016).* Faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah umur ibu, status ekonomi, usia, paritas, umur kehamilan, jarak kelahiran, status gizi *(Manuaba, 2016).*

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh buruk bagi ibu maupun bagi janin. Berbagai penyulit yang timbul akibat anemia diantaranya abortus, partus prematurius, partus lama karena inersia uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi (intra partum maupun post partum) sedangkan pada janin dapat terjadi BBLR, dan IUGR. *(*Prawirohardjo, 2014 *)*

Dampak anemia pada ibu hamil bervariasi dari ringan sampai berat dan dapat menimbulkan komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Kadar hemoglobin yang rendah tidak dapat mencukupi kadar oksigen janin dan menyebabkan gagal jantung pada ibu. Selain itu anemia pada ibu hamil juga menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak.

Angka kejadian anemia di "PMB S" Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 dari seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilaannya ada 130 dan yang mengalami Anemia sebesar 58 orang *(Rekam medic PMB S Tahun 2022).* Berdasarkan hal diatas maka penulis meneliti untuk mengetahui apa faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di PMB 'S' Kabupaten Tangerang tahun 2022.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Peneliti melakukan study pendahuluan pada 130 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ada 59 (45%) ibu hamil yang mengalami Anemia. Sudah sering diberikan penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil dan pemberian tablet Fe akan tetapi angka kejadian anemia masih cukup tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di "PMB S" Kabupaten Tangerang Tahun 2022 berdasarkan pendidikan, paritas, usia ibu.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di PMB S lakukan pada bulan April - Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia di PMB S yaitu sebanyak 59 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampel). pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara accidental sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasar kejadian kebetulan, yaitu siapa saja yang dianggap tepat dan secara kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesoner tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan apllikasi SPSS. Analisisi data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari kuisioner yang diperoleh pada bulan Mei - Juni 2022 di PMB S Kabupaten Tangerang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Ibu Yang Mengalami Anemia

Variabel	Jumlah	%
Anemia		
Berat	20	33,9
Sedang	39	66,1
Paritas		
Risiko Tinggi	21	35,6
Risiko Rendah	38	64,4
Usia Ibu		
Berisiko	37	62,7
Tidak Berisiko	22	37,3
Pendidikan		
Tinggi	35	59,3
Rendah	24	40,7

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel dengan Anemia

Variabel	Anemia				Total		P Value
	Berat		Sedang				
	N	%	N	%	N	%	
Paritas							
Resiko Tinggi	9	42,9%	12	57,1%	21	100.0%	0,049
Resiko Rendah	10	26,4%	28	73,6%	38	100.0%	
Usia Ibu							
Beresiko	9	30%	21	70%	37	100.0%	0,001
Tidak Beresiko	16	55,2%	13	44,8%	22	100.0%	
Pendidikan							
Tinggi	9	25,7%	26	74,3%	35	100.0%	1,000
Rendah	14	58,3%	10	41,7%	24	100.0%	

PEMBAHASAN

Anemia. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di PMB S dari 59 responden yang mengalami anemia berat 20 respinden (33,9%) dan yang mengalamai anaemia sedang sebanyak 39 responden (66,1%).

Hubungan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas risiko tinggi sebanyak 21 responden dan paritas risiko rendah sebanyak 38 responden.

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan anemia pada kehamilan di peroleh bahwa responden yang memiliki paritas resiko tinggi yang mengalami anemia berat sebanyak 42,9% dan yang mengalami anemia sedang 57,1% sedangkan responden dengan paritas resiko rendah yang mengalami anemia berat sebanyak 26,4% dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 73,6%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,049 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis di peroleh OR 4,278 artinya ibu hamil dengan paritas resiko tinggi memiliki peluang 4,278 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas resiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai hasil uji statistik nilai p value = 0,031 dengan nilai OR 4,486. (Rahmadhannanti, 2017).

Dari tinjauan teori dapat dijelaskan bahwa anemia memiliki risiko yang lebih besar pada ibu yang memiliki paritas tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan paritas tinggi dapat meningkat risiko untuk terjadinya perdarahan. Selain itu, jumlah anak yang tinggi mengakibatkan tingkat berbagi makanan dan sumber daya keluarga lainnya yang dapat mengganggu asupan makanan harian ibu hamil, sehingga ibu mengalami deplesi gizi dan rentan terjadi anemia. (Manuaba, 2016)

Hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami anemia dengan usia berisiko tinggi sebanyak 37 responden dan usia tidak berisiko sebanyak 22 responden.

Hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa responden yang memiliki usia berisiko dan mengalami anemia berat sebanyak 30% dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 70% sedangkan responden dengan usia tidak berisiko yang mengalami anemia berat 55,2% dan yang mengalami anemia sedang 44,8%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,001 (P <0,05) maka dapat di

simpulkan bahwa ada ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh OR 0,122 artinya ibu dengan usia berisiko memiliki peluang 0,122 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan anatra usia ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan dengan nilai hasil uji statistic nilai p value = 0,012 dengan nilai OR 1,8. (Salmariantity, 2012) pada penelitian lain juga disebutkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan dengan hasil uji statistic nilai p value = 0,035 dan nilai OR 2,489. (Rahmadhannanti, 2017).

Dari tinjauan teori kehamilan pada usia <20 tahun dan > 35 tahun berisiko mengalami anemia. Ini terjadi karena pada kehamilan di usia < 20 tahun, secara biologis, emosi manusia belum optimal dan cenderung labil serta mentalnya belum matang. Hal tersebut berakibat pada kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Pada umur < 20 tahun, kondisi tubuh wanita belum siap untuk menerima kehamilan karena masih dalam pertumbuhan. Oleh karena itu, zat gizi masih dibutuhkan ibu hamil untuk pertumbuhannya dan gizi untuk kehamilannya sendiri menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia. Umur ibu hamil >35 tahun juga terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta kondisi organ biologis ibu hamil mengalami penurunan yang membuat produksi hemoglobin menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia. (Suryati & Anna, 2012)

Hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami anemia yang berpendidikan tinggi 35 responden dan ibu yang berpendidikan rendah 24 responden.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi dan mengalami anemia berat sebanyak 25,7% dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 74,3% sedangkan responden yang berpendidikan rendah dan mengalami anemia berat sebanyak 58,3% dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 41,7%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 1.000 (P <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil hasil analisis diperoleh OR 0,929 artinya ibu dengan pendidikan rendah memiliki peluang 0,929 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan factor usia dengan kejadian anemia pada kehamilan, dengan hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,145 dan nilai OR 1,758 (Miarti, Sunarsih, & Nurmiaty, 2020). Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada kehamilan dengan hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,256 dan nialai OR 1,662. (Rahmadhannanti, 2017).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu penerimaan seseorang sebelum mengadopsi perilaku (berprilaku baru), dan ingin mengetahui apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2013). Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemapuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya

terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersadarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan dari variable yang diteliti ada dua variable yang memiliki hubungan dengan anemia pada kehamilan yaitu variable paritas dengan nilai p value = 0,049 dan variable usia ibu dengan nilai p value =0,001 sedangkan variable yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah variable pendidikan dengan nilai p value = 1,000.

Saran yang dapat diberikan untuk BPM S meningkatkan screening pada ibu hamil dalam pencegahan anemia dengan malakukan monitoring konsumsi tablet fe, konseling tentang gizi pada ibu hamil dan pengecekan kadar Hb pada trimester I dan II. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variable yang lebih variatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO). 2016. Asthma Fact Sheets. Diunduh dari http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/ 17 Februari 2022.

Kemenkes, RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dinkes Kab. Tangerang. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang.* Tangerang: Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.

Manuaba, I. B. (2016). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb.* Jakarta: EGC.

Notoatmojo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Miarti, N. K., Sunarsih, & Nurmiaty. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadiananemia Pada Ibu Hamildi Puskesmas Dana Dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. *Midwifery Journal* , 13-18.

Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmadhannanti, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. *Ilmu Kesehatan politeknik kesehatan Yogyakarta* , -.

Salmariantity. (2012). Faktor - faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil diwilayah kerja puskesmas gajah mada kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012. *Skripsi program pasca sarjana fakultas kesehatan masyarakat universitas indonesia* , 1-114.

Suryati, R., & Anna, V. (2012). *Kesehatan Reproduksi Cetakan. 2.* Yogyakarta: Nuha Medika.